

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) Pada Pizza-Q Di Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

Apriliya Eka Saputri¹, Dina Alafi Hidayatin², Hermawan Budi Prasetyo³, Hafidza Nash'ul Amrina⁴, Sriyadi Purnomo⁵

^{1, 2, 3, 4}, Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Indonesia

⁵ Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cendekia Bojonegoro, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan UMKM Pizza-Q dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menelaah proses penyusunan laporan keuangan apakah telah sesuai dengan SAK EMKM, serta hambatan dan solusi yang dihadapi selama penyusunan laporan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Pizza-Q sebelumnya masih sederhana dan belum sesuai standar. Namun, setelah dilakukan pendampingan, laporan keuangan dapat disusun sesuai SAK EMKM, termasuk penyusunan jurnal umum, buku besar, laporan laba rugi, perubahan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini membantu pelaku UMKM dalam mengetahui kondisi usahanya secara lebih akurat serta menjadi dasar pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kata Kunci: UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan

Abstract

UMKM, SAK EMKM, laporan keuangan

Abstract

This study aims to analyze the financial statement presentation of Pizza-Q MSME in implementing the Financial Accounting Standards for Micro, Small, and Medium Entities (SAK EMKM). It reviews whether the financial reporting process complies with the standards and examines the obstacles and solutions during the preparation. The method used is qualitative descriptive through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Pizza-Q's financial records were previously basic and did not conform to the standards. However, with guidance, the financial reports were successfully prepared according to SAK EMKM, including the preparation of general journals, ledgers, income statements, statements of financial position changes, and notes to financial statements. This assists MSME actors in understanding their financial condition accurately and supports better decision-making.

Keywords: MSME, SAK EMKM, financial reporting

Korespondensi:

Dina Alafi Hidayatin

(dinacolourfull@gmail.com)

Submit: 30 April 2025

Revisi: 29 Mei 2025

Diterima: 16 Juni 2025

Terbit: 30 Juni 2025



1. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian negara salah satunya ditandai dengan banyaknya usaha skala mikro, kecil dan menenga yang telah berdiri. UMKM dipercaya menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia karena telah mampu memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja. UMKM di Indonesia memegang peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia sendiri terdapat 66 juta UMKM pada tahun 2023 dan berhasil memberikan kontribusi pada PDB mencapai 61% atau setara dengan Rp 9,580 triliun dan menyerap tenaga kerja sebesar 97% dari total tenaga kerja atau setara

dengan 117 juta pekerja. Berdasarkan data pada table 1 berikut ini, terlihat bahwa jumlah UMKM di Indonesia terus mengalami fluktuisasi dari tahun 2018 hingga tahun 2023.

Tabel 1. Data Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2018 - 2023

Tahun	2018	2019	2020	2021	2022	2023
Jumlah UMKM (juta)	64,19	65,47	64	65.46	65	66
Pertumbuhan (%)		1,98%	-2,24%	2,28%	-0,70%	1,52%

Sumber : Kadin.id (2024)

Dibalik peran pentingnya sebagai penyumbang PDB, UMKM memiliki berbagai tantangan. Salah satunya berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM). Sebagian besar UMKM di Indonesia dikelola dengan sistem tradisional dan merupakan usaha keluarga yang diwariskan secara turun temurun. Pendiri dan pengelola masih ada ikatan hubungan darah dan belum memiliki kesadaran untuk melakukan update pengetahuan. Tenaga kerja yang dipekerjakan tanpa melewati sistem rekrutmen dan tidak memperhatikan latar belakang Pendidikan formal maupun pengalaman kerja, sehingga keahlian dan keterampilannya pun masih sangat terbatas. Hal ini sangat berpengaruh pada manajemen pengelolaan usahanya, termasuk pengelolaan keuangan. Kurangnya dalam pengelolaan keuangan dapat menghambat pelaku UMKM dalam pengambilan keputusan (Safitri dan Saifudin, 2018)

Pengelolaan keuangan yang baik, salah satunya dapat dilakukan dengan menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sebagai upaya untuk menunjang pencatatan akuntansi keuangan UMKM, pada tahun 2018 Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah memberlakukan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Beberapa manfaat yang didapatkan jika UMKM dapat Menyusun laporan keuangan sesuai SA EMKM, yaitu (1) dapat mengetahui posisi keuangan, (2) memiliki gambaran tentang neraca perusahaan, (3) dapat lebih mudah dalam melakukan perhitungan pajak usaha yang akan dilaporkan, (4) mendapatkan informasi yang sangat berguna dalam penyusunan perencanaan bisnis, (5) dapat digunakan sebagai pemenuhan persyaratan mendapatkan pendanaan dari berbagai Lembaga keuangan.

Kurangnya pemahaman tentang pentingnya pengelolaan keuangan melalui penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dialami oleh Sebagian besar UMKM di Indonesia, terlebih di Kabupaten Tuban di Provinsi Jawa Timur. Padahal, Jawa Timur sendiri merupakan wilayah Indonesia yang memiliki kontribusi cukup besar dalam menyumbang PDB, yaitu sebesar 14,22% dengan jumlah PDRB sekitar Rp 2.953 triliun (Purmadani, 2024). Potensi ini apabila tidak dikelola dengan baik, justru akan menimbulkan boomerang dikemudian hari. Banyak pengelola UMKM yang merasa terbebani dengan kewajiban menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM, karena banyak proses yang harus dilalui, sehingga perlu menyediakan waktu bahkan karyawan khusus untuk mengerjakannya. Faktanya, manfaat dari pengelolaan keuangan dalam pengembangan usaha tidak dapat dirasakan secara instan. Namun, apabila pengelola UMKM dapat menerapkannya secara berkelanjutan, akan memperoleh hasilnya dalam jangka Panjang.

Pizza-Q, UMKM di Tuban, Jawa Timur, memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan, karena merupakan UMKM bergerak di bidang kuliner satu-satunya yang memproduksi Pizza di Desa Wotsogo, Kecamatan Jatirogo. Selain itu, konsumen tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar lokasi UMKM, tetapi sudah merambah ke berbagai desa di Kecamatan Jatirogo. Kondisi ini sangat menunjang perkembangan usaha, apabila pengelola mampu mengambil peluang dengan baik. Melihat usianya yang sudah menginjak angka 8 tahun, seharusnya UMKM ini sudah berkembang melebihi sekarang. Ternyata banyak hal yang belum dilakukan oleh pemilik Pizza-Q dalam mengelola usahanya, salah satunya adalah belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pemilik hanya melakukan pencatatan sederhana berkaitan dengan kas masuk dan kas keluar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pemilik tentang Teknik dan manfaat penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian pemilik tidak dapat mengetahui secara pasti besaran asset dan modal yang dimilikinya, sehingga informasi yang didapatkan tidak mampu mendukung pengambilan keputusan secara tepat. Selain itu, pemilik mengalami kesulitan dalam proses pengajuan kredit guna mendapatkan tambahan modal untuk pengembangan usahanya. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan SAK EMKM pada UMKM Pizza-Q, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam bidang penerapan SAK EMKM pada UMKM, serta kontribusi praktis bagi pemilik UMKM dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan penerapan SAK EMKM pada usahanya.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah pemilik usaha Pizza-Q. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder berasal dari dokumentasi internal serta referensi akademik. Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis yang dikembangkan oleh (Miles and Hubberman, 1976), dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pencatatan keuangan Pizza-Q sebelumnya hanya mencatat kas masuk dan keluar secara manual tanpa proses penjurnalan atau pelaporan keuangan yang lengkap. Setelah dilakukan pendampingan, UMKM Pizza-Q berhasil menyusun laporan keuangan sesuai siklus akuntansi dan standar SAK EMKM, yang meliputi jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman akuntansi dan keterbatasan sumber daya manusia, namun dapat diatasi melalui pelatihan dan penyusunan format laporan sederhana sesuai SAK EMKM.

a. Jurnal Penjualan

Tabel 2. Jurnal Penjualan PIZZA - Q

No.	BULAN	KETERANGAN	TOTAL
1	Januari	Penjualan di bulan Januari	Rp 3.846.000
2	Febuari	Penjualan di bulan Febuari	Rp 3.358.000
3	Maret	Penjualan di bulan Maret	Rp 3.094.000
4	April	Penjualan di bulan April	Rp 2.535.000
5	Mei	Penjualan di bulan Mei	Rp 3.718.000
6	Juni	Penjualan di bulan Juni	Rp 4.312.000
7	Juli	Penjualan di bulan Juli	Rp 3.514.000
8	Agustus	Penjualan di bulan Agustus	Rp 3.386.000
9	September	Penjualan di bulan September	Rp 3.098.000
10	Oktober	Penjualan di bulan Oktober	Rp 2.836.000
11	November	Penjualan di bulan November	Rp 3.941.000
12	Desember	Penjualan di bulan Desember	Rp 6.462.000
TOTAL			Rp 44.100.000

Sumber : Buku milik UMKM Pizza-q (2024).

Transaksi yang ditampilkan di tabel 2 terdiri dari Nomor, Bulan Penjualan, keterangan dan total penjualan. Kemudian tabel diatas merupakan jumlah total transaksi penjualan perbulan.

b. Jurnal Pembelian

Laporan Kas Keluar merupakan transaksi yang diperoleh dari pelaku UMKM Pizza-q pada saat proses kegiatan pembelian, yang mana laporan kas keluarnya telah disusun sebagai berikut :

Tabel 3. Jurnal Penjualan

No.	BULAN	KETERANGAN	TOTAL
1	Januari	Pembelian di bulan Januari	Rp 1.051.000
2	Febuari	Pembelian di bulan Febuari	Rp 1.030.000
3	Maret	Pembelian di bulan Maret	Rp 957.000
4	April	Pembelian di bulan April	Rp 785.000
5	Mei	Pembelian di bulan Mei	Rp 801.000
6	Juni	Pembelian di bulan Juni	Rp 931.000
7	Juli	Pembelian di bulan Juli	Rp 1.185.000
8	Agustus	Pembelian di bulan Agustus	Rp 729.000
9	September	Pembelian di bulan September	Rp 672.500
10	Oktober	Pembelian di bulan Oktober	Rp 812.000
11	November	Pembelian di bulan November	Rp 991.000
12	Desember	Pembelian di bulan Desember	Rp 909.500
TOTAL			Rp 10.854.000

Sumber: Buku Milik UMKM Pizza-q (2024)

Transaksi yang ditampilkan di tabel 3 terdiri dari Nomor, Bulan, Keterangan dan Total keseluruhan pengeluaran (pembelian). Kemudian tabel diatas merupakan jumlah total transaksi pengeluaran perbulan.

c. Buku Besar

Setelah melakukan proses penginputan kedalam Jurnal Umum, langkah selanjutnya melakukan perincian data sesuai nama akun yaitu posting ke buku besar UMKM Pizza-q, buku besar tersebut terdiri Buku Besar Kas, Buku Besar Persediaan Bahan Baku, Buku Besar Perlengkapan, Buku Besar Mesin, Buku Besar Peralatan, Buku Besar Furniture, Buku Besar Akumulasi Penyusutan Mesin, Buku Besar Penyusutan Peralatan, Buku Besar Penyusutan Furniture, Buku Besar Modal, Buku Besar Pendapatan, Buku Besar Pembelian Bahan Baku, Buku Besar Biaya Listrik, Buku Besar Biaya Air, Buku Besar Biaya Kuota/Internet, Buku Besar Biaya Transport, Buku Besar Biaya Penyusutan Peralatan, Buku Besar Biaya Penyusutan Mesin, Buku Besar Biaya Penyusutan Furniture.

Manfaat buku besar yaitu, satu dapat mengumpulkan datadata transaksi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu dan dilakukan secara berkelanjutan, kedua akun merupakan sumber media klasifikasi dan pengkodean data transaksi. Kemudian, Buku Besar yang ditampilkan terdiri dari tanggal transaksi, nomer bukti, keterangan, akun, debit, kredit dan saldo.

Tabel 4, Buku Besar

Tanggal		Keterangan	Akun	Debet	Kredit	Saldo
Saldo						Rp -
10/01/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 30.000		Rp 30.000
10/02/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 25.000		Rp 55.000
10/03/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 35.000		Rp 90.000
10/04/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 35.000		Rp 125.000
10/05/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 25.000		Rp 150.000
10/06/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 30.000		Rp 180.000
10/07/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 23.000		Rp 203.000
10/08/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 24.500		Rp 227.500
10/09/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 25.000		Rp 252.500
10/10/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 30.000		Rp 282.500
10/11/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 23.000		Rp 305.500
10/12/2023		Biaya Listrik	5117	Rp 20.000		Rp 325.500

Sumber: Diolah Peneliti 2024

d. Neraca Saldo

Setelah data dijurnal penyesuaian, jurnal umum dan kemudian di-posting ke buku besar, maka selanjutnya yaitu membuat neraca saldo setelah penyesuaian. Neraca saldo setelah penyesuaian ini sama dengan neraca saldo awal, dalam neraca saldo setelah penyesuaian terdiri dari kode akun, nama akun, pos saldo, dan neraca saldo debit dan kredit, yang mana nantinya saldo debit dan kredit tersebut nominalnya harus sama atau balance.

Manfaat membuat neraca saldo setelah penyesuaian yaitu, untuk membuktikan bahwa total debit dan kredit bernilai sama besar (seimbang) yang mengindikasikan bahwa jurnal penyesuaian telah dicatat dan diposting ke buku besar dengan tepat. Berikut ditampilkan neraca saldo setelah penyesuaian.

Tabel 5. Neraca Saldo

KODE AKUN	NAMA AKUN	POS SALDO	NERACA SALDO	
			DEBET	KREDIT
1101	Kas	DEBET	Rp 45.872.000	
1301	Persediaan Bahan Baku	DEBET	Rp 2.000.000	
1302	Perlengkapan Kantor	DEBET	Rp 2.650.000	
1502	Mesin	DEBET	Rp 2.500.000	
1503	Peralatan	DEBET	Rp 4.350.000	
1505	Furniture	DEBET	Rp 1.500.000	
1601	Akumulasi Penyusutan Mesin	DEBET	-Rp 1.500.000	
1602	Akumulasi Penyusutan Peralatan	DEBET	-Rp 4.350.000	
1603	Akumulasi Penyusutan Furniture	DEBET	-Rp 2.250.000	
3103	Modal Awal	KREDIT		Rp 21.931.000
4101	Pendapatan	KREDIT		Rp 44.505.000
4103	Pembelian Bahan Baku	KREDIT		-Rp 9.930.500
5117	Biaya Listrik	DEBET	Rp 325.500	
5119	Biaya Air	DEBET	Rp 130.000	
5121	Biaya Kuota/Internet	DEBET	Rp 180.000	
5123	Biaya Transport	DEBET	Rp 288.000	
7102	Biaya Penyusutan Peralatan	DEBET	Rp 2.610.000	
7103	Biaya Penyusutan Mesin	DEBET	Rp 1.000.000	
7104	Biaya Penyusutan Furniture	DEBET	Rp 1.200.000	
JUMLAH			Rp 56.505.500	Rp 56.505.500

Sumber: Diolah Peneliti 2024

e. Laporan Laba Rugi

Langkah selanjutnya yaitu membuat laporan Laba Rugi yang meliputi akun Pendapatan, akun Pembelian Bahan Baku dan Akun Beban. Dapat dilihat pada gambar 5 dibawah yang menunjukkan Laporan Laba Rugi Periode Tahun 2023 pada UMKM Pizza-q. Mendapatkan total Pendapatan sejumlah Rp 44.505.000, total pembelian bahan baku Rp 9.930.500, dan total beban sejumlah Rp 5.733.500 sehingga Laba Bersih yang didapatkan UMKM Pizza-q senilai Rp 28.841.000. Manfaat membuat laporan laba/rugi sendiri yaitu untuk memudahkan kita dalam menyajikan informasi mengenai pendapatan dan kerugian suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Tabel 6. Laporan Laba Rugi

NO.AKUN	KETERANGAN	JUMLAH
	PENDAPATAN	
4101	PENDAPATAN	Rp 44.505.000
4102	PENDAPATAN LAIN - LAIN	
4103	PENDAPATAN BAHAN BAKU	-Rp 9.930.500
	JUMLAH PENDAPATAN	Rp 34.574.500
	BIAYA	
5117	BIAYA LISTRIK	Rp 325.500
5119	BIAYA AIR	Rp 130.000
5121	BIAYA KUOTA/INTERNET	Rp 180.000
5123	BIAYA TRANSPORT	Rp 288.000

	TOTAL BIAYA	Rp	923.500
	LABA KOTOR (BRUTO)	Rp	33.651.000
	PENDAPATAN LAIN LAIN		
	BIAYA LAIN LAIN		
7101	BIAYA PENYUSUTAN FURNITURE	Rp	2.610.000
7102	BIAYA PENYUSUTAN PERALATAN	Rp	1.000.000
7103	BIAYA PENYUSUTAN MESIN	Rp	1.200.000
	TOTAL BIAYA LAIN LAIN	Rp	4.810.000
	Laba (Rugi) Sebelum Pajak	Rp	28.841.000
	Pajak PPH Badan	-	
	Laba (Rugi) Setelah Pajak	Rp	28.841.000

Sumber : Diolah Peneliti 2024

f. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Perubahan Posisi Keuangan berisi tentang Asset yang terdiri dari Aset Lancar senilai Rp 50.522.000 berupa kas senilai Rp 45.872.000, Persediaan senilai Rp 4.650.000 yang terdiri dari persediaan bahan baku senilai Rp 2.000.000 dan perlengkapan kantor senilai Rp 2.650.000. Berikutnya yaitu aset tetap yang dimiliki perusahaan senilai Rp 250.000 yang terdiri dari mesin sebesar Rp 2.500.000 dikurangi akumulasi penyusutan mesin sebesar Rp 1.500.000, peralatan senilai Rp 4.350.000 yang dikurangi akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp 4.350.000, Furniture senilai Rp 1.500.000 yang dikurangi akumulasi penyusutan furniture sebesar Rp 2.250.000. Jadi total keseluruhan dari asset yaitu sebesar Rp 50.772.000.

Kemudian ada Liabilitas dan ekuitas (Equity). Liabilitas terdiri dari Kewajiban Lancar dan Kewajiban Jangka Panjang, selama ini perusahaan belum pernah ada hutang dari pihak ketiga. Ekuitas yang terdiri dari modal awal yang merupakan saldo akhir ditahun sebelumnya sebesar Rp 21.931.000, dan laba berjalan senilai Rp 28.841.000, yang kemudian dijumlah total keseluruhan akun liabilitas dan ekuitas menjadi Rp 50.772.000. Jika akun asset dan liabilitas+ekuitas memiliki nilai yang sama berarti dapat disimpulkan bahwa laporan tersebut sudah balance. Laporan ini dibuat bertujuan untuk, memberikan gambaran tentang kesehatan keuangan UMKM, Menilai Kinerja Keuangan UMKM, Membantu dalam Pengambilan Keputusan, Memenuhi Kewajiban Pelaporan UMKM. Pada gambar 6 yang menunjukkan Laporan Perubahan Posisi Keuangan Periode Tahun 2023 pada UMKM Pizza-q sebagai berikut.

Tabel 7. Perubahan Posisi Keuangan

URAIAN		JUMLAH	
ASET			
ASET LANCAR			
KAS DAN BANK			
1101	KAS	Rp	45.872.000
1102	BANK	Rp	-
TOTAL KAS DAN BANK		Rp	45.872.000
PERSEDIAAN			
1301	PERSEDIAAN BAHAN BAKU	Rp	2.000.000
1302	PERLENGKAPAN KANTOR	Rp	2.650.000
1303	PERLENGKAPAN LAIN LAIN	Rp	-
TOTAL PERSEDIAAN		Rp	4.650.000

	TOTAL ASET LANCAR	Rp 50.522.000
ASET TETAP		
1501	TANAH	Rp -
1502	MESIN	Rp 2.500.000
1503	PERALATAN	Rp 4.350.000
1505	FURNITURE	Rp 1.500.000
1601	AKUMULASI PENYUSUTAN MESIN	-Rp 1.500.000
1602	AKUMULASI PENYUSUTAN PERALATAN	-Rp 4.350.000
1603	AKUMULASI PENYUSUTAN FURNITURE	-Rp 2.250.000
TOTAL ASET TETAP		Rp 250.000
TOTAL ASET		
HUTANG		
TOTAL HUTANG		Rp -
EQUITY		
3101	MODAL AWAL	Rp 21.931.000
3102	PRIVE	Rp -
3104	LABA BERJALAN	Rp 28.841.000
TOTAL MODAL		Rp 50.772.000
TOTAL LIABILITAS + EQUITY		Rp 50.772.000

Sumber : Diolah Peneliti 2024

PEMBAHASAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu usaha yang memberikan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi, dengan adanya UMKM dapat membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya, selain hal tersebut sebagian besar UMKM merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Berdasarkan Undang-undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah yang memiliki salah satu kriteria hanya mengatur transaksi yang dilakukan UMKM. Sementara itu ada faktor lain yang menjadi tantangan bagi pelaku UMKM yaitu terkait pengelolaan keuangan. Cara pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan dengan menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Sebagai upaya untuk menunjang pencatatan laporan keuangan sesuai standar, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tanggal 24 Oktober 2016. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan khusus untuk entitas mikro kecil dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai standar dan diharapkan dengan adanya SAK EMKM para pelaku UMKM mampu membuat laporan keuangannya sendiri dan mempermudah dalam melihat bagaimana keuangan usahanya. Hal ini sejalan dengan Kalsum Ummu, dkk(2020), bahwa membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan merancang sistem pelaporan keuangan sederhana yang sesuai dengan standar yang berlaku yang akan membantu dan mempermudah pemilik UMKM dalam menyusun laporan keuangannya.

Dalam hal ini peneliti sudah melakukan observasi kepada pemilik UMKM Pizza-q, yang mana peneliti sedang mengamati dan ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh pelaku UMKM, dengan teknik observasi ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, dan dapat mengamati bagaimana pelaku UMKM Pizza-q dalam bekerja, dan keluhan pelaku UMKM Pizza-q pada saat membuat laporan keuangan. Hasil dari observasi kepada pemilik UMKM Pizza-q menunjukkan bahwa, pelaku UMKM Pizza-q sudah melakukan pencatatan transaksi, namun, transaksi yang di catat dalam buku harian masih sangat sederhana yaitu terdiri dari uang masuk (penjualan) dan uang keluar (pembelian). Catatan 81 tersebut menjadi dasar membuat laporan keuangan pemilik UMKM Pizzaq yang mana akan memberi gambaran keuntungan dan kerugian yang mereka dapat pada periode tertentu. Sementara itu, pemilik UMKM Pizzaq tidak menyimpan bukti pembelian atau penjualan berupa nota atau kwitansi selama ini. Selanjutnya, laporan keuangan yang disusun UMKM Pizza-q masih sangat sederhana dan belum sesuai SAK EMKM.

Peneliti melakukan telaah lebih lanjut dan wawancara dengan wawancara tidak terstruktur (terbuka). Dalam hal ini pelaku UMKM Pizza-q bersedia menjadi informan. Berikut kutipan wawancara dengan pemilik UMKM Pizza-q. Dari hasil wawancara kepada pemilik UMKM Pizza-q menunjukkan bahwa pemahaman pelaku UMKM Pizza-q tentang SAK EMKM masih 83 rendah, dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait SAK EMKM.

Pemilik UMKM Pizza-q termotivasi menyusun laporan keuangan serta menerapkan standar sesuai aturan yang berlaku. Ini merupakan kemauan pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha. Selain itu, pemilik termotivasi untuk melaksanakan kepatuhan sesuai standar dan aturan IAI yang sudah diterbitkan per 1 Januari 2018 yaitu SAK EMKM. Manfaat laporan keuangan ini untuk pengajuan kredit ke perbankan sebagai sarana membesarkan modal. Hal ini sejalan dengan Amani tatik (2018) bahwa untuk mengembangkan serta memperbesar modal UMKM dengan salah satu cara yaitu mengajukan kredit ke Bank diperlukan laporan keuangan sesuai SAK EMKM.

Penyusunan laporan keuangan UMKM Pizza-q diawali dengan Penyusunan Laporan Posisi Keuangan, kemudian dilanjutkan dengan menyusun Laporan Laba/Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan disusun berdasarkan data-data yang diperoleh langsung dari pemilik UMKM Pizza-q, melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan yang dilakukan dalam menyusun masing-masing laporan, terdiri dari :

1. Pencatatan Laporan keuangan diawali dengan tahap pencatatan berdasarkan buku laporan kas masuk dan keluar yang diterima dari UMKM Pizza-q kemudian dimasukkan ke Jurnal umum sesuai tanggal kejadian dan kemudian diposting ke buku besar sesuai akunnya. 84
2. Pengikhtisaran Berdasarkan pencatatan dari buku besar, peneliti membuat neraca saldo. Saldo ini kemudian ditampilkan dikertas kerja dilengkapi dengan jurnal penyesuaian yaitu jurnal yang dibuat berdasarkan transaksi-transaksi yang perlu penyesuaian. Kertas kerja ini dibuat untuk mempermudah penyusunan laporan keuangan UMKM Pizza-q.
3. Pelaporan Pelaporan merupakan hasil akhir disusunnya laporan keuangan. Berdasarkan kertas kerja yang sudah dibuat, peneliti menyusun laporan keuangan UMKM Pizza-q sesuai peraturan dalam SAK EMKM.

Laporan Keuangan Pizza-q Sesuai SAK EMKM

- a. Modal Awal Laporan modal awal penting untuk dibuat oleh pemilik usaha. Melalui laporan ini pemilik dapat mengetahui komponen modal yang dimiliki, dan distribusi penggunaan modal. Berdasarkan hasil penyusunan laporan modal awal pada tabel 4, didapatkan informasi bahwasanya modal pemilik sejumlah Rp 8.350.000 digunakan sepenuhnya untuk pengadaan aset tetap untuk menunjang kegiatan oprasional usaha. Pada laporan ini diketahui pemilik secara 100% menggunakan modal awal yang bersumber dari pemilik, dan belum menggunakan modal yang berasal dari pihak luar. Kondisi ini menjadi catatan tersendiri bagi pemilik usaha. Sebagai upaya untuk meningkatkan laba usaha, pada proporsi tertentu diperlukan adanya tambahan modal dari pihak lain. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh (Susanti,2015) bahwa penggunaan pendanaan yang tepat memberikan peran yang penting bagi perusahaan dalam menunjang kelangsungannya mencapai tujuan.
- b. Laporan posisi keuangan menggambarkan proporsi asset dan harta pemilik usaha Pizza-q. Asset biasa dikenal dengan istilah aktiva dan harta biasa disebut dengan istilah Passiva. Melalui laporan ini dapat diketahui asset yang dimiliki pada awal tahun 2023 sejumlah Rp 21.931.000, yang terdiri dari asset lancar sejumlah Rp 16.871.000 dan asset tetap sejumlah Rp 5.060.000. Terlebih lagi dilihat pada sisi harta sejumlah Rp 21.931.000 yang merupakan modal sendiri dari pemilik. Pada hasil ini masih terlihat bahwa pemilik usaha Pizza-q masih menggunakan modal sendiri untuk menunjang kegiatan oprasional perusahaan. Terlihat pada tabel 6 jumlah harta awal tahun 2023 bertambah sejumlah Rp 13.581.000 bila dibandingkan dengan harta pada tahun 2022. Hal ini menggambarkan bahwa usaha Pizza-q telah mengalami pengembangan. Usaha Pizza-q sudah memiliki tambahan kas sejumlah Rp 12.221.000, persediaan bahan baku sejumlah Rp 2.000.000.
- c. Laporan laba atau rugi, bisa juga disingkat dengan laporan L/R adalah laporan ataupun dokumen keuangan yang mencakup secara singkat biaya, pendapatan serta pengeluaran dalam periode tertentu. Fungsi dari laporan laba rugi bagi pelaku UMKM Pizza-q yaitu : melihat apakah pendapatan lebih banyak dari pada pengeluaran, apakah UMKM Pizza-q tersebut menghasilkan kerugian atau keuntungan, besarnya pajak yang harus dibayar. Selain itu laporan laba rugi juga bisa digunakan untuk penentuan pemberian kredit usaha. Melalui laporan ini dapat diketahui laporan Laba/Rugi UMKM Pizza-q yang ada pada tahun 2023 senilai Rp 28.841.000, yang terdiri dari pendapatan senilai Rp 44.505.000 dan dikurangi pembelian bahan baku senilai Rp 9.930.500. Jadi total pendapatan yaitu sebesar Rp 34.574.500. Kemudian ada biaya-biaya yang selama ini pelaku UMKM belum pernah memperhitungkannya, dan sekarang dikurangi oleh peneliti dari pendapatan senilai Rp 5.733.500 yang terdiri dari biaya listrik senilai Rp 325.500, biaya air senilai Rp 130.000, biaya kuota/internet senilai Rp 180.000, biaya transpotasi Rp 288.000, biaya penyusutan peralatan senilai Rp 1.000.000, biaya penyusutan mesin senilai Rp 1.200.000, biaya penyusutan furniture senilai Rp 2.610.000.
- d. Catatan Atas Laporan Keuangan atau bisa disebut CALK merupakan catatan tambahan informasi yang ditambahkan, berisikan penjelasan yang tidak diungkapkan dalam komponen laporan keuangan sebelumnya. Catatan atas laporan keuangan yang disusun harus sesuai dengan SAK EMKM. Melalui laporan ini dapat diketahui beberapa informasi mengenai UMKM Pizza-q yang pertama informasi umum mengenai UMKM Pizza-q seperti lokasi UMKM Pizza-q yang beralamat di Jln. Stasiun Dusun Klagon

Rt.003 Rw.002 Desa Wotsogo Kecamatan Jatirogo Kab.Tuban lebih tepatnya sebelah barat Markas Kepolisian Sektor (MAPOLSEK). Kedua, ikhtiar kebijakan akuntansi, kebijakan akuntansi yang dilakukan UMKM Pizza-q dalam menyusun laporan keuangan yaitu: laporan keuangan disusun berdasarkan SAK EMKM, dasar penyusutan laporan keuangan menggunakan biaya historis dan penyajian yang digunakan menggunakan mata uang rupiah, laporan yang disusun mencakup laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan CALK, Kas yang dimiliki oleh UMKM Pizza-q berasal dari modal pribadi, penyusutan asset tetap menggunakan metode garis lurus, pengakuan pendapatan, dan beban diakui ketika pelaku UMKM sudah memberikan jasa dan beban diakui saat terjadi. Ketiga, Pizza-q memiliki Kas senilai Rp 45.872.000. Keempat, Pizza-q memiliki peralatan senilai Rp 4.350.000. Kelima, Pizza-q melakukan penjualan pada tahun 2023 sebesar Rp 44.505.000. Selanjutnya keenam yaitu beban. Akun beban pada UMKM Pizza-q selama tahun 2023 terdiri dari beban listrik senilai Rp 325.000, beban air Rp 130.000, beban Kuota/internet senilai Rp 180.000, beban transportasi Rp 288.000, beban penyusutan peralatan senilai Rp 2.610.000, beban penyusutan mesin senilai Rp 1.000.000, beban penyusutan furniture senilai Rp 1.200.000.

Pencatatan Keuangan Yang Ada Di UMKM Pizza-q

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada awal pelaksanaan pencarian data lapangan, didapatkan hasil bahwa pemilik usaha Pizza-q telah melakukan pencatatan keuangan namun masih sangat sederhana. Pencatatan dibuat pada setiap transaksi kegiatan pembelian bahan baku dan penjualan produk. Pemilik belum menertakan biaya listrik, biaya air dan pulsa telepon seluler kedalam biaya operasional usaha.

Berdasarkan temuan ini, usaha yang dilakukan pemilik Pizza-q sudah tergolong cukup baik karena sudah memiliki inisiatif untuk melakukan pembukuan keuangan. Melalui catatan ini, paling tidak pemilik dapat mengetahui jumlah pengeluaran yang sudah dilakukan, dan penghasilan yang telah didapatkan. Dengan demikian, pemilik dapat memantau apakah usaha Pizza-q yang dikembangkan dapat memberikan laba usaha, meskipun masih dalam perhitungan sederhana.

Penerapan SAK EMKM Pada Pizza-q Dalam Penyajian Laporan Keuangan

Upaya pencatatan yang dilakukan pemilik Pizza-q masih sangat sederhana, sehingga sama sekali belum merujuk pada SAK EMKM yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai standar penyusunan laporan keuangan UMKM. Kondisi ini dilatarbelakangi dari kurangnya pengetahuan pemilik atas adanya SAK EMKM. Pengetahuan pemilik hanya sebatas perlu melakukan pencatatan keuangan untuk mengetahui perkembangan kondisi usaha. Melalui diskusi dengan pemilik Pizza-q selama tahap penggalan data lapangan, pemilik Pizza-q baru mengetahui adanya standar penyusunan laporan keuangan UMKM dari peneliti. Sebagai upaya awal untuk memberikan edukasi SAK EMKM kepada pemilik Pizza-q, peneliti meminta izin kepada pemilik Pizza-q untuk memberikan data catatan keuangan sebagai beban untuk menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun peneliti menjadi contoh bagi pemilik Pizza-q untuk menyusun laporan keuangan periode selanjutnya sesuai SAK EMKM. Melalui edukasi singkat ini, pemilik usaha Pizza-q mulai mengetahui pentingnya penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM dan tertarik untuk melanjutkan penyusunan laporan keuangan yang berstandar. Sebagaimana diketahui, laporan keuangan sesuai SAK EMKM penting bagi pelaku usaha, yaitu dapat memberikan informasi atau data yang luas dan lengkap tentang posisi keuangan UMKM, mengontrol biaya operasional, mengetahui laba/rugi usaha, mengetahui hutang piutang dan memperhitungkan pajak suatu usaha. Laporan keuangan yang dibuat oleh peneliti sudah sesuai dengan SAK EMKM, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Kendala yang muncul selama proses penyusunan laporan keuangan pada Pizza-q berdasarkan SAK EMKM

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi selama proses penggalan data lapangan. Peneliti menemukan informasi bahwa pemilik Pizza-q mengalami beberapa kendala dalam penyusunan laporan keuangan antara lain:

- a. Kurangnya pengetahuan pemilik akan adanya standar penyusunan laporan keuangan, sehingga pemilik Pizza-q hanya membuat pencatatan sesuai apa yang diketahui
- b. Pemilik belum mengetahui fungsi dan manfaat dari penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, sehingga masih belum merasa membutuhkan untuk menyusun laporan keuangan yang berstandar
- c. Pemilik masih harus mempelajari tata cara penyusunan laporan keuangan SAK EMKM, sehingga masih perlu panduan dari orang yang menguasai

Upaya penyelesaian atas kendala yang dihadapi selama proses penyusunan laporan keuangan

Setelah mendapatkan edukasi singkat dari peneliti, pemilik usaha Pizza-q mulai tertarik untuk membuat laporan keuangan sesuai SAK EMKM, dengan demikian sanggup untuk mempelajari penyusunannya baik menggunakan

cara manual maupun menggunakan aplikasi yang dapat di download dengan mudah menggunakan telepon seluler. Selain itu, pemilik Pizza-q berharap mendapatkan bimbingan dari peneliti apabila diperlukan.

4. Kesimpulan

Penerapan SAK EMKM pada UMKM Pizza-Q memberikan dampak positif dalam pengelolaan keuangan usaha. Sebelumnya hanya melakukan pencatatan sederhana, kini Pizza-Q mampu menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap dan akurat. Hal ini dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil keputusan strategis serta meningkatkan kredibilitas usaha. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup satu UMKM saja, sehingga disarankan penelitian lanjutan mencakup lebih banyak objek sejenis untuk generalisasi hasil.

Daftar Pustaka

- Azani, A., & Ichsan, M. (2023). Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Menggunakan Ms.Excel. e-Jurnal Politeknik Negeri Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: IAI.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mutiah. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *e-Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- <https://radarsurabayabisnis.jawapos.com/industri-perdagangan/2184659523/pdrb-jatim-tahun-2023-capai-rp-2953-triliun-ini-sektor-pendorongnya>